

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Persalinan ialah proses pengeluaran bayi atau janin yang bisa hidup di luar dari dalam rahim lewat jalan lahir ataupun dengan cara lainnya. Berdasarkan cara persalinan bisa dibagi menjadi 2 yakni persalinan normal (spontan) dan persalinan abnormal (*sectio caesarea*) (Pasiowan, Lontaan, & Rantung, 2015). Masa pemulihan setelah 9 bulan kehamilan serta melahirkan disebut dengan post partum, merupakan masa yang dimulai sesudah plasenta lahir serta berakhir saat rahim kembali sebagaimana saat sebelum kehamilan yang terjadi selama enam minggu (Widayati, Ariestanti, & Sulistyowati, 2022).

Laporan World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa tindakan episiotomi sebanyak lebih dari 85% pada persalinan pervaginam dan hampir 100% adalah primipara (World Health Organization, 2023). Data profil Indonesia tahun 2022 jumlah ibu nifas di Indonesia sebanyak 3.781.380 jiwa (Kemenkes RI, 2022). Data profil kesehatan dinas kesehatan provinsi Bali pada tahun 2022 membuktikan jumlah ibu nifas tahun 2022 di Bali mencapai 61.604 orang. Kota Denpasar menjadi wilayah dengan jumlah ibu nifas terbanyak yakni sebanyak 17.477 orang (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Puskesmas dengan jumlah ibu nifas terbanyak di Kota Denpasar adalah UPTD Puskesmas II Dinas kesehatan Kecamatan Denpasar Barat pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2.621 ibu nifas (Profil Kesehatan Kota Denpasar, 2022). Tahun 2022 dalam UPTD Puskesmas II Dinas kesehatan Kecamatan Denpasar Barat tercatat bahwa terdapat 16 ibu mengalami episiotomi

perineum, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 29 ibu yang mengalami episiotomi perineum.

Episiotomi umumnya dialami oleh ibu yang baru pertama kali melahirkan. Episiotomi perineum atau robekan pada perineum disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya paritas, jarak antar kelahiran, ibu yang tidak bisa berhenti meneran, partus yang diselesaikan secara terbaru-baru. Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor anak seperti kelainan presentasi, bayi besar, serta distosia bahu (Pasiowan et al., 2015). Luka pada episiotomi perineum menyebabkan rasa nyeri yang membuat ibu nifas merasa tidak nyaman (Suwardi & Mouliza, 2019). Nyeri yang dialami ibu nifas dalam bagian episiotomi perineum juga dapat disebabkan luka jahitan diakibatkan ada jaringan terputus pada jalan lahir. Respon terhadap nyeri relatif berbeda yang dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, dan sosial kultural seseorang.

Nyeri yang terjadi pada ibu nifas akan berdampak pada pola tidur, pola makan, kemampuan BAB ataupun BAK, kegiatan keseharian dan mengurus bayi. Luka perineum ini harus dirawat dengan baik, jika tidak dirawat dengan baik maka akan memunculkan infeksi, di mana infeksi masa nifas adalah salah satu yang menyebabkan kematian ibu post partum (Istiana, Rahmawati, & Kusumawati, 2020). Maka dari itu, dibutuhkan peran perawat dalam melakukan perawatan pada ibu post partum, di mana pada ibu post partum ini dilakukan pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan untuk mengurangi nyeri episiotomi perineum.

Terapi non farmakologi yang bisa dipakai guna menurunkan nyeri episiotomi perineum merupakan kompres dingin. Kompres dingin menstimulasikan

permukaan kulit guna mengendalikan nyeri. Kompres dingin cara kerjanya yakni dengan melepas endorphen, kemudian memblok transmisi serabut saraf sensori A-beta yang lebih cepat maupun lebih besar. Proses ini mengurangi transmisi nyeri lewat serabut C serta delta-A dengan diameter kecil, kemudian gerbang sinap menutupi transmisi impuls nyeri. Terapi dingin menimbulkan efek analgetik kemudian impuls nyeri yang mencapai otak lebih rendah kemudian sensasi nyeri pasien dapat berkurang (Choirunissa, Suprihatin, & Oktafia, 2019).

Hasil penelitian dari (Saleng & Ahmi, 2020) membuktikan adanya pengaruh kompres dingin pada penurunan nyeri luka perineum terhadap ibu nifas. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pre-eksperimental. Observasi yang dilaksanakan penulis mempergunakan kuesioner pada tiga puluh responden di dapatkan hasil sejumlah 11 responden mengalami nyeri menurun menjadi nyeri sangat ringan, 13 responden merasakan nyeri ringan, 6 responden nyeri sedang, serta nyeri berat menjadi 0 responden.

Pada hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa kompres dingin mempunyai pengaruh pada penurunan nyeri luka perineum. Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya bahwa kompres dingin memberikan pengaruh terhadap skala nyeri, penulis terdorong guna melaksanakan studi kasus mengangkat judul “Implementasi Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu : "Bagaimanakah Implementasi Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui Implementasi Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat.

### **2. Tujuan khusus**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan khusus diantaranya.

- a. Melakukan pengkajian pada pasien post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum melalui kompres dingin untuk mengurangi nyeri episiotomi perineum Di Puskesmas II Denpasar Barat.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan yang terjadi pada pasien post partum dengan ketidaknyaman setelah partum melalui kompres dingin untuk mengurangi nyeri episiotomi perineum Di Puskesmas II Denpasar Barat.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan secara tepat pada pasien post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum melalui kompres dingin untuk mengurangi nyeri episiotomi perineum Di Puskesmas II Denpasar Barat.

- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum melalui kompres dingin guna mengurangi nyeri episiotomi perineum Di Puskesmas II Denpasar Barat.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan mengenai hasil dari pengimplementasian kompres dingin pada pasien post partum dengan ketidaknyamanan pasca partum untuk mengurangi nyeri episiotomi perineum Di Puskesmas II Denpasar Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini diharap mampu memberikan manfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan serta mampu memberikan manfaat di bidang keperawatan maternitas terkhusus terkait Implementasi Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Untuk responden, diharap penelitian bisa memberi manfaat untuk responden, sebab berkaitan dengan kajian ataupun referensi baru terkait Implementasi Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Post Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat.
- b. Untuk Masyarakat, kajian ini bisa menjadi sumber informasi sehingga dapat melakukan Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum

Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Post Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat.

- c. Bagi Peneliti, mendapatkan wawasan baru mengenai Kompres Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Episiotomi Perineum Pada Ibu Post Partum Dengan Ketidaknyamanan Post Partum Di Puskesmas II Denpasar Barat.